



<http://jm.ejournal.id>

**MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran**

ISSN (Print): 2443-1435 || ISSN (Online): 2528-4290



## Peran Orang Tua Dalam Mencegah dan Mengatasi Penyimpangan Perilaku Remaja di Kampung Plemahan Surabaya

Yakiya Al Rizkiya Jaya<sup>1</sup>, Dwi Retnani Srinarwati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received 08.10.2021

Received in revised form  
15.03.2022

Accepted 25.03.2022

Available online  
01.04.2022

### ABSTRACT

This research is based on normal social life adolescents should behave in accordance with existing norms, but the facts show that there are deviations in behavior that occur in society. Deviant behavior is the result of an unfinished socialization process. This can be overcome if the role of parents works well. The purpose of this study 1) was to find out how the occurrence of Adolescent Behavioral Deviations in Plemahan Village, 2) the Role of Parents in Preventing Adolescent Behavioral Deviations, 3) the Role of Parents in Overcoming Adolescent Behavioral Deviations. The research method uses a qualitative research approach. There are three data collection techniques used in this study, namely: observation, interviews, and documentation. The results showed that the role of parents in preventing and overcoming behavioral deviations in Kampung Plemahan was through two-way communication, giving love, directing positive activities, and providing an understanding of religious moral values.

#### Keywords:

The Role Of Parents, Behavioral Deviations, Adolescents

DOI 10.30653/003.202281.215



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022.

### PENDAHULUAN

Remaja adalah masa-masa yang sangat kritis dan sangat menentukan bagi seorang anak. Masa-masa ini adalah masa di mana seorang anak mulai melakukan pencarian jati dirinya. Pada masa-masa pencarian jati dirinya inilah, seorang remaja akan mulai menjelajahi dunia di sekitarnya. Dalam kehidupan bermasyarakat yang normal seharusnya remaja memiliki perilaku sesuai dengan ketentuan norma yang ada, tetapi sebagaimana diungkapkan oleh Durkheim fakta menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan perilaku yang terjadi di masyarakat. Penyimpangan perilaku menimbulkan ancaman nyata bagi kelangsungan hidup, fisik dan sosial individu dalam lingkungan sosial atau pengaturan kolektif yang ditandai dengan pelanggaran norma sosial, norma moral, nilai budaya, proses asimilasi, dan dalam reproduksi nilai dan norma Asumsi

<sup>1</sup>Corresponding author's address: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
e-mail: [Yakiyajaya@gmail.com](mailto:Yakiyajaya@gmail.com), [dwiretnani@unipa.sby.ac.id](mailto:dwiretnani@unipa.sby.ac.id)

tentang keterlibatan remaja dalam penyimpangan perilaku, yang paling umum fokus pada faktor sosial dan lingkungan seperti keluarga, teman sebaya, sekolah, dan masyarakat. Dalam menghadapi remaja orang tua yang bijak dapat mengerti keadaan anak-anak dan membantu mengatasi masalah yang mereka hadapi. Seorang anak memasuki masa yang sangat krusial bagi dirinya, apabila dalam proses tersebut, ia masuk ke dalam lingkungan yang memberikan dampak positif maka ia akan membentuk dirinya sebagai individu yang bersikap positif, tetapi apabila ia masuk dalam lingkungan yang memberikan dampak negatif, maka tidak mustahil menjadi seorang remaja dengan kehidupan yang menyimpang. Teman sebaya menjadi lebih penting selama masa remaja pertengahan, karena remaja menghabiskan lebih banyak waktu jauh dari rumah dan dengan teman sebayanya. Bagi anak keluarga merupakan tempat yang dianggap paling nyaman dan aman dalam dirinya, keluarga memiliki peran yang strategis dalam pola pendidikan anak. Pola asuh merupakan upaya pendidikan yang dapat dilakukan oleh keluarga, lingkungannya dengan mengutamakan sumber belajar yang tersedia dalam keluarga dan lingkungan masyarakat berupa kegiatan belajar mandiri. Pola asuh yang baik dalam sebuah keluarga akan mempengaruhi perkembangan anak ketika beranjak dewasa. (Akhmad Qomaru Zaman, Dwi Retnani Srinarwati, Suhari dan I Wayan Arsana, 2020:42)

Berlandaskan dari pemikiran latar belakang yang ada penulis tergerak untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Mencegah dan Mengatasi Penyimpangan Perilaku Remaja di Kampung Plemahan Surabaya."

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini, mencari data secara tertulis, lisan, serta pengamatan bagaimana peran orang tua dalam mencegah dan mengatasi penyimpangan perilaku di Kampung Plemahan Surabaya. Melalui metode ini juga ditemukan pemaknaan terhadap suatu permasalahan yang dapat membedakan harapan seorang subjek dengan subjek lainnya. Data penelitian ini yaitu 1) Penyimpangan perilaku plemahan dapat terjadi; 2) Peran Orang tua dalam mencegah penyimpangan perilaku remaja di Kampung Plemahan; 3) Peran orang tua dalam mengatasi penyimpangan perilaku di Kampung Plemahan. sumber data dalam penelitian ini meliputi: 1) orang tua remaja yang melakukan dan yang tidak melakukan penyimpangan perilaku; 2) remaja yang melakukan dan yang tidak melakukan penyimpangan perilaku; 3) tokoh masyarakat; 4) data pendukung yang berhubungan dengan situasi dan kondisi Kampung Plemahan Surabaya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi tidak langsung atau non partisipan, wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Penelitian ini Analisis dalam penelitian dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi langsung dan observasi tidak langsung terhadap subjek penelitian. Berdasarkan hasil analisis tersebut diharapkan peneliti dapat memaparkan secara jelas dan sistematis tentang Peran Orang Tua dalam Mencegah dan Mengatasi Penyimpangan Perilaku Remaja di Kampung Plemahan Surabaya.

## **DISKUSI**

### **Gambaran Umum Kampung Plemahan**

Kampung Plemahan terletak pada Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari merupakan daerah yang masih didominasi oleh fasilitas permukiman dan fasilitas umum serta fasilitas perdagangan, yang banyak bermunculan di kawasan ini. Sedangkan Kampung Plemahan merupakan 1 dari 7 kampung yang ada di Kelurahan Kedungdoro dan termasuk dalam Unit Pengembangan Tegalsari. Batas-batas wilayah Kampung Plemahan adalah sebagai berikut :

- Batas Utara : Jalan Embong Malang
- Batas Selatan : Jalan Kedungsari

- Batas Timur : Jalan Basuki Rachmat
- Batas Barat : Jalan Kedungdoro

Kampung Plemahan merupakan salah satu kampung lama yang ada di Surabaya. Penduduknya sebagian besar merupakan penduduk asli atau pribumi dan mayoritas beragama muslim, dengan kehidupan budaya Jawa yang masih tetap terpelihara. Perkembangan Kota Surabaya yang pesat terutama di sekitar kawasan, menyebabkan semakin terdesaknya kampung-kampung lama yang ada didalam kawasan, termasuk kampung Plemahan. Perkembangan kota yang membawa budaya baru, tidak membuat hilang budaya-budaya tradisional lama yang masih bertahan di Kampung Plemahan, maka telah terjadi adaptasi atau akulturasi budaya yang tetap berpedoman pada norma-norma budaya lama yang telah berakar kuat pada masyarakat kampung Plemahan. Hal ini dapat dilihat dengan masih adanya kegiatan- kegiatan, semacam selamatan, kenduren, barikan, magengan, unjung-unjung, kupatan, buwuhan, samrohan-terbangan dan sebagainya. Dalam ketransisiannya, masyarakat kampung Plemahan adalah masyarakat yang terbuka dengan rasa solidaritasnya yang tinggi. Bagi mereka, kampung adalah rumah sekaligus sebagai satu keluarga besar (masyarakat yang komunal). Hal ini terlihat dalam kegiatan seperti kerja bakti, saling jenguk atau 'nonggo' dan 'jagongan' sampai pagi. Karakter guyub tetap mereka pertahankan, karena hanya dengan karakter inilah mereka dapat tetap bertahan. Mata pencaharian masyarakat Kampung Plemahan Surabaya ialah buruh, pedagang, tukang, karyawan swasta, sopir, dan PNS/pensiunan. Keadaan ekonomi masyarakat di Kampung Plemahan masuk dalam kategori tingkat menengah. Hal ini berdasarkan kemampuan masyarakat yang sudah bisa memenuhi kebutuhan hidupnya setiap hari. Penduduk Kampung Plemahan terdiri dari berbagai suku, ras, budaya dan agama yang beragam, meski dengan keberagaman kondisi wilayah sangat harmonis. Kerukunan, toleransi dan kebersamaan terjalin dengan baik.

### **Gambaran Umum Remaja Kampung Plemahan Surabaya**

Masa remaja adalah usia saat individu berintergrasi dengan masyarakat dewasa, usia saat anak tidak merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak, hal ini tergantung dalam fase peralihan antara masa anak-anak dan masa tumbuh dewasa baik secara fisik maupun akal, kejiwaan, sosial dan emosional (Wahyuni, 2016).

Berdasarkan data kependudukan di Kelurahan. Kampung Plemahan Surabaya memiliki 6 Remaja laki-laki dan 2 Remaja Perempuan. Setelah peneliti amati bentuk-bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh remaja-remaja yang ada di Kampung Plemahan ,antara lain: mengkonsumsi dan menjual obat-obatan, minuman keras, dan berjudi (*Adu Doro*). Tingkat pendidikan Remaja di Kampung Plemahan Surabaya yaitu SMA/SMK ada beberapa yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

### **Bentuk-Bentuk Penyimpangan Perilaku Remaja di Kampung Plemahan**

Penyimpangan perilaku di kalangan Remaja merupakan bagian dari kemerosotan Moral dan kurangnya keberfungsian keluarga atau orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memberikan potensi bagi mereka yang telah menyimpang atau bahkan belum menyimpang. Dengan melihat perilaku teman sebaya yang buruk, maka individu bisa terpengaruh tanpa disadarinya. Berdasarkan hasil penelitian di Kampung Plemahan rata-rata remaja yang melakukan perilaku Menyimpang disebabkan karena keluarga yang bercerai (*broken Home*, ditinggal oleh salah satu Orang Tua dan Orang Tua yang sudah sibuk dengan urusan mereka masing-masing, sehingga untuk meluangkan waktu dan memperhatikan anak- anaknya sudah tidak ada lagi, sehingga mereka mudah terpengaruh dengan lingkungan- lingkungan yang tidak baik yang ada di sekitar mereka. Bentuk penyimpangan yang dilakukan yaitu minum-minuman keras, mengkonsumsi serta menjual obat-obatan dan perjudian (*Adu Doro*).

### **Penyebab Penyimpangan Perilaku Remaja di Kampung Plemahan**

Remaja Kampung Plemahan Surabaya melakukan penyimpangan perilaku atas kemauan sendiri, remaja memiliki pengendalian diri yang lemah, saat sedang merasakan emosi dalam diri, pengaruh teman sebaya, pergaulan yang salah ketika orang tua mengetahui anaknya terjerumus ke dalam penyimpangan perilaku biasanya orang tua akan menyebut Pergaulan yang salah sebagai penyebab anak-anak mereka melakukan penyimpangan perilaku. Pergaulan yang salah memang dapat menjadi penyebab remaja terjerumus ke dalam hal-hal negatif. Seperti yang diutarakan oleh Remaja AD: *"Ya saya gak bisa jaga diri mbak sama ikut-ikut aja... kalau adu doru itu saya merasa tertantang gitu lo dengan melakukan hal tersebut dan dapat menghasilkan uang juga lumayan selain itu saya juga suka memelihara burung, kalau untuk berhenti gatau ya mbak ini kan sekedar hobi saja"*

Dari pernyataan tersebut menunjukkan remaja AD memiliki kontrol diri yang lemah sehingga menyebabkan penyimpangan perilaku dan merasakan kepuasan tersendiri dalam melakukan penyimpangan tersebut.

### **Kurang Perhatian dan Kasih Sayang Orang Tua**

Faktor ini dapat dikatakan sebagai faktor kedua Perilaku Penyimpangan Remaja di Kampung Plemahan terjadi karena dengan tidak adanya perhatian dari orang tua menyebabkan Pergaulan remaja tidak terkontrol dengan baik oleh orang tua karena kurang perhatian dari orang tua yang sibuk bekerja menyebabkan remaja mencari perhatian di tempat lain fatalnya tempat pelarian remaja yang kurang perhatian dari orang tua ini adalah orang terdekatnya, kedekatan dengan teman bisa memicu munculnya kegiatan-kegiatan negatif. Sebagaimana diutarakan oleh Remaja AN: *"Ya karena saya mungkin kurang perhatian dari bapak sama ibu, saya ya gitu lah mbak. Wes pokoke arek enom (ya pokoknya anak muda)"*. Kurangnya kasih sayang yang diberikan oleh orang tua terhadap anak. Hal ini yang menyebabkan anak merasa terasingkan dalam keluarga karena kurangnya kasih sayang mengakibatkan anak mencari pelampiasan dengan membuat kenakalan agar lebih diperhatikan oleh kedua orang tuanya

### **Merasa Tertekan Atau Stress**

Depresi remaja adalah masalah kesehatan mental serius yang dapat menyebabkan perasaan sedih dan kehilangan minat secara terus-menerus. Kondisi ini memengaruhi cara remaja berpikir, merasakan, dan berperilaku, dan dapat menyebabkan masalah emosional, fungsional, dan fisik. Meskipun depresi dapat terjadi kapan saja dalam hidup, tapi gejala depresi remaja mungkin berbeda dengan orang dewasa. Remaja Kampung Plemahan melakukan Penyimpangan perilaku dikarenakan stress akibat tidak diterima di sekolah yang diinginkan. Sesuai dengan ungkapan Remaja HZ: *"Faktor yang membuat saya melakukan hal itu saat saya duduk di bangku SMP teman saya berjualan pil koplo. Awalnya saya mengalami stress akibat tidak diterima di sekolah negeri hidup tidak sesuai dengan harapan saya"*

### **Teman Sebaya**

Teman sebaya adalah tempat mendapatkan informasi yang tidak kita dapatkan dalam keluarga tempat untuk meningkatkan kapasitas dan tempat kedua setelah keluarga yang mengarahkan dirinya menuju perilaku yang baik serta memberikan masukan (koreksi) terhadap kekurangan yang dimilikinya. Namun apabila kita salah dalam memilih lingkungan pertemanan maka akan terjerumus pada penyimpangan perilaku remaja.

Dari Wawancara yang telah dilakukan dengan remaja Kampung Plemahan, bahwa pengaruh teman sebaya memiliki peran penting pada seorang anak yang menginjak usia remaja. Pentingnya memilih teman bergaul agar terhindar dari penyimpangan perilaku dan membatasi diri untuk tidak coba-coba dalam kegiatan yang negatif. Orang tua para remaja hendaknya berhati-hati dan bijaksana dalam memberikan kesempatan anaknya bergaul. Jangan biarkan anak bergaul dengan

kawan-kawan yang tidak benar. Memiliki teman bergaul yang tidak sesuai, anak di kemudian hari akan banyak menimbulkan masalah bagi orangtua.

### **Peran Orang Tua dalam Mencegah Penyimpangan Perilaku Remaja**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya orang tua untuk mencegah penyimpangan perilaku remaja di Kampung Plemahan melalui kasih sayang, perhatian, suasana yang harmonis dan penuh rasa kekeluargaan. Komunikasi orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan pribadi remaja di Kampung Plemahan Surabaya. Orang tua merupakan pembelajaran pertama bagi anak dan membentuk kepribadian mandiri adalah tanggung jawab orang tua. Komunikasi orang tua dalam membentuk kepribadian anak berbentuk komunikasi keluarga, peranan komunikasi keluarga yang dilakukan orang tua adalah memberikan pendidikan keagamaan, mengikuti hal-hal yang positif, di batasi keluar rumah, mengajar dan menasehati serta menyarankan kepada anaknya tentang tata cara bergaul dengan orang lain dan melarang mereka untuk berbuat yang kurang baik.

### **Memberikan Pendidikan Agama**

Memahami pendidikan agama mengajarkan moral dan nilai kebaikan, sehingga bisa mengarahkan anak remaja kepada hal-hal yang baik. Remaja yang sudah dibekali ilmu agama akan jauh dari pergaulan bebas dan mereka akan lebih fokus kepada perilaku-perilaku yang mulia. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu IW: *“Penting sekali memberikan pendidikan agama, penting untuk diberikan ke anak remaja mbak, saya tanamkan bahwa kamu hidup dunia ini tujuannya apa? Pasti bahagia dunia akhirat to jadi jangan lah senang di duniawi saja nanti di akhirat kamu sengsara karena melakukan hal hal yang negatif seperti ini. Saya berikan gambaran tentang rasa syukur dan saya suruh ngaji juga, memang tidaklah muda ya mbak tapi pelan pelan dan bagaimana cara kita untuk pendekatan dengan anak”*. Dapat disimpulkan pendidikan agama ini merupakan dasar terpenting dalam membentuk watak, sikap atau kepribadian seseorang. Pendidikan agama ini merupakan cara yang paling efektif untuk mencegah remaja dari penyimpangan perilaku dengan menawarkan pendidikan agama, remaja dapat mengembangkan yang terbaik dalam iman dan takwa mereka kepada Allah SWT. Pendidikan agama dapat diberikan di mana saja, di sekolah atau di rumah. Remaja diharapkan dapat beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari.

### **Memberikan Perhatian dan Kasih Sayang**

Remaja suka ketika orang tua mereka menunjukkan kasih sayang kepada mereka. Memberi mereka pelukan dan menunjukkan cinta orang tua kepada mereka membuat masa remaja jauh lebih cerah dan bahagia. Anak remaja akan merasa lebih dihargai dan lebih berpikir jika melakukan sesuatu. yang melanggar

Hasil wawancara yang dilakukan di Kampung Plemahan, untuk mencegah penyimpangan perilaku remaja yaitu dengan memberikan kasih sayang antara orang tua dan anak remaja, memberikan fasilitas yang dibutuhkan remaja memberi nasehat, melarang anak melakukan kekerasan, melakukan pengawasan yang ketat dan selalu dalam pengawasan yang baik. Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan akan cinta atau kasih sayang. Data-data menunjukkan bahwa penyimpangan perilaku remaja merupakan salah satu ciri anak yang tidak mendapat perhatian atau kasih sayang dari keluarga.

### **Memberikan Pemahaman Nilai Moral**

Pendidikan moral merupakan salah satu pendidikan yang berkaitan dengan perilaku seseorang baik dengan perkataan maupun perbuatan. Mempelajari nilai-nilai moral lebih sulit karena bukan hanya teori, tetapi lebih banyak mendukung praktik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga dibutuhkan kesabaran dan kehati-hatian dalam mengajarkannya.

### **Peran Orang Tua dalam mengatasi penyimpangan perilaku remaja**

Mengatasi penyimpangan perilaku pada remaja Butuh pendekatan dan pengawasan ekstra. Sejatinya, para remaja adalah anak-anak yang sedang beranjak dewasa dan sedang mengalami masa transisi pemikiran yang lebih dewasa. Maka pentingnya peran orang tua dalam mengatasi penyimpangan perilaku remaja yang terjadi di Kampung Plemahan, yaitu dengan

#### **Memberikan Pendidikan Agama**

Kurangnya pendidikan agama yang diterima oleh remaja juga menjadi faktor pemicu penyimpangan perilaku (berjudi mabuk-mabukan dan mengkonsumsi obat-obatan) padahal pendidikan moral dan agama merupakan fondasi bagi setiap manusia untuk menjalankan kehidupannya tanpa adanya pendidikan moral dan agama pada remaja sejak dini akan memicu terjadinya penyimpangan sosial. Orang tua remaja Kampung Plemahan telah memberikan pendidikan agama tetapi mereka sadar bahwa belum memberikan secara maksimal kepada anak jadi hanya sekedar teori tidak dengan praktiknya, maka masyarakat Plemahan membuat kegiatan aktif keagamaan untuk para remaja contoh kegiatan tersebut pengajian, dan remaja masjid.

#### **Memperbaiki Komunikasi**

Penyebab Remaja di Kampung Plemahan Surabaya melakukan tindakan penyimpangan perilaku yaitu disebabkan oleh komunikasi dengan orang tua yang kurang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak UT: *"Untuk saat ini peran yang dapat saya lakukan ya memperbaiki komunikasi karena memang dulu kan komunikasi nya buruk, komunikasi dilakukan hanya untuk kepentingan pembayaran sekolah tidak ada komunikasi yang intens memberikan kasih sayang yang sempat apa ya tertinggal mungkin mbak memberikan arahan mau jadi apa nanti ya istilahnya membayar apa yang tidak saya lakukan dulu. Dan saya juga berikan pengawasan terhadap anak saya supaya tidak melakukan hal-hal yang merugikan itu".* Orang tua perlu tau kapan waktu berkomunikasi yang tepat untuk nya dan untuk anak. Jika orang tua masih dalam keadaan marah, maka disarankan untuk menunggu hingga kemarahan reda. Salah satu ciri umum remaja adalah mereka senang memprovokasi orang tua sehingga orang tua bereaksi negatif. Oleh karena itu, orang tua tidak boleh hilang kendali dan harus tenang dalam menghadapi remaja.

#### **Mengarahkan ke Hal Positif**

Pengarahan oleh orang tua remaja Kampung Plemahan Surabaya dengan cara membantu anak-anaknya kedalam kegiatan yang positif atau kegiatan yang digemari oleh anak (hobi).

Hal tersebut diutarakan oleh Ibu BA: *"Peran saya sebagai orang tua ya mengarahkan ke hal hal yang baik memanfaatkan waktu luang melakukan hobi yang dia sukai karena menurut saya hal itu akan memberikan pengaruh positif dalam kehidupan biar tidak aneh aneh lagi. Hobi nya sekarang sih bulu tangkis biasanya main di lapangan depan itu bayar dua puluh ribu satu jam".* Selama masa remaja, individu mulai aktif dan penuh energi. Remaja memiliki banyak energi untuk melakukan banyak hal, baik positif maupun negatif. Remaja dapat melakukan hal-hal positif untuk dirinya sendiri, seperti mengikuti komunitas yang diminati, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan mengikuti kegiatan masyarakat. Dengan menyalurkan hobi anak remaja dapat membantu mengurangi tingkat stress, mengembangkan kesabaran, tekad, konsentrasi, dan dedikasi.

Suhartono, Atnuri, dan Bernadetta Budi Lestari (2020) berpendapat bahwa Peranan keluarga (Orang Tua) dalam menanggulangi kenakalan remaja sangat dibutuhkan. Karena keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak. Kenakalan anak atau remaja merupakan suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak. Oleh karena itu, masalah kenakalan remaja seyogyanya mendapatkan perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif, yang titik beratnya untuk terciptanya suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan di kalangan remaja.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Orang Tua dalam Mencegah dan Mengatasi Penyimpangan Perilaku Remaja di Kampung Plemahan Surabaya. Pada pada bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan jawaban dari rumusan masalah skripsi. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyimpangan Perilaku di Kampung plemahan Surabaya terjadikarena kontrol dari dalam diri yang lemah, pengaruh teman sebaya, kurang kasih sayang perhatian dari orang tua
2. Peran Orang tua Dalam Mencegah Penyimpangan Perilaku Remaja di Kampung Plemahan dengan cara

- 1) Memberikan Pendidikan Agama

Pendidikan agama diharapkan tidak hanya sekedar melaksanakannya saja dalam kehidupan tetapi sebagai dasar pijakan sebagai pembimbing, pengendali dan pengontrol segala tingkah laku yang dilakukan oleh remaja. kemudian orang tua yang mengikuti perkembangan anak remajanya dan tidak sibuk dengan tugas pekerjaannya, peduli dengan aktivitas kegiatan yang dilakukan remaja memperketat kontrol sosial. sehingga remaja mempunyai rasa takut untuk melakukan penyimpangan perilaku

- 2) Memberikan Perhatian dan Kasih Sayang

Memberikan kasih sayang kepada anak harus dilakukan secara prioritas. Dengan begitu orang tua harus tetap memberikan kasih sayang pada porsi yang sewajarnya. Seperti kita ketahui, kasih sayang yang berlebihan kepada anak akan menimbulkan dampak buruk bagi mental dan tumbuh kembang anak. Untuk itu memberikan kasih sayang secara bijak merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan

- 3) Menanamkan Pendidikan Moral

Moralitas dan perkembangan moral terkadang didefinisikan dalam hal norma objektif dan standar perilaku yang telah ditetapkan. Pandangan ini sering dijadikan dasar untuk mendidik karakter, yaitu ketika seperangkat sikap kejujuran, kebaikan, keberanian, serta tekad, diidentifikasi dan diperkenalkan pada anak. Peran Orang tua Dalam Mengatasi Penyimpangan langsung dengan cara mereka berpikir tentang konsep-konsep Perilaku Remaja di Kampung Plemahan dengan cara

## SARAN

### Bagi Remaja

Remaja sebaiknya menghindari teman yang sering atau suka melakukan Penyimpangan perilaku, Jika memiliki masalah jangan ragu untuk memberitahu orang tuamu, dan jika ada sesuatu dalam keluargamu, coba diskusikan dengan baik untuk mencari solusi dengan keluarga.

### Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya memahami perannya dengan baik, dengan memberikan perhatian, kasih sayang dan rasa aman kepada remaja, karena pada masa remaja anak masih membutuhkan dorongan dan kasih sayang dari orang tuanya. Orang tua hendaknya terbuka kepada anaknya, supaya anak juga terbuka terhadap orang tuanya, sehingga tidak ragu menceritakan kepada orang tuanya apa yang dialaminya dalam pergaulan sehari-hari, sehingga orang tua dapat dengan mudah mengontrol dan memberikan arahan kepada anak-anak remaja.

## REFERENSI

Aditya, D. (2018). *Penyimpangan Sosial Pada Remaja*. Nobel Edumedia.

- Agustriyana, N. A., & Suwanto, I. (2017). *Fully Human Being Pada Remaja Sebagai Sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas*. 2, 9–11.
- Ali dan Asrori. (2014). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. PT Bumi Aksara.
- Bagshaw, M. (2000). *Emotional intelligence: Training people to be affective so they can be effective*. *Industrial and Commercial Training*, 32(2):61–65.
- Boyatzis, R. E., & Goleman, D. (1999). *Clustering Competence in Emotional Intelligence, The Consortium for Research on Emotional Intelligence in Organizations*.
- Caldwell, C. (2009). *Identity, self-awareness, and self-deception: Ethical implications for leaders and organizations*. *Journal of Business Ethics*, 90(3), 393-406.
- Carver, C. S., & Scheier, M. F. (2012). *Attention and self-regulation: A control-theory approach to human behavior*. New York: Springer Science & Business Media.
- Cavanagh, M. E. (1982). *The counseling experience, a theoretical and practical approach*. Belmont: Wadsworth.
- Cervone, D., & Pervin, Lawrence, A. (2012). *Psikologi kepribadian: Teori dan penelitian* (Penerjemah A. K. Anwar). Jakarta: Kencana.
- Chen, H., Mechanic, D., & Hansell, S. (1998). *A longitudinal study of self-awareness and depressed mood in adolescence*. *Journal of Youth and Adolescence*, 27(6), 719-734.
- Damasio, A. (2000). *The feeling of what happens: Body and emotion in the making of consciousness*. New York: Harcourt Brace and Co.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dianovinina, K. (2018). *Depresi pada Remaja Gejala dan Permasalahannya*. *Jurnal Psikogenesis, Volume, 6, No.1*.
- Duff, C. K., & Flattery, J. J. (2014). *Developing mirror self awareness in students with autism spectrum disorder*. *Journal of autism and developmental disorders*, 44(5), 1027-1038.
- Duval, T. S., & Silvia, P. (2001). *Self-awareness and causal attribution*. New York: Springer Science + Business Media.
- Duval, T. S., & Silvia, P. J. (2002). *Self-awareness, probability of improvement, and the self-serving bias*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82(1), 49-61.
- Egemen, H. (2018). *Perilaku menyimpang di lingkungan sekolah*. *Dalam Jurnal Studi Pendidikan Dan Pelatihan.*, Vol. 6(10), 10–11.
- Faturochman. (2006). *Pengantar psikologi sosial*. Bandung: Kaifa.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2006). *Theories of personality*. New York: McGraw Hill.
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Hurlock, E. (2008). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kalalo, Basoeki, dan P. (2019). *Hubungan Antara Pola Asuh Dan Depresi Pada Remaja Overweight-Obese*. *Jurnal Psikiatri Surabaya* |, 8 Nomor 1.
- Kurniawan, Yusuf, Sudrajat, A. (2018). *Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa madrasah tsanawiyah*. *Jurnal Ilmu Sosial*, 15 no 02.

- Lord, S. E., Eccles, J. S., & McCarthy, K. A. (1994). *Surviving the junior high school transition family processes and self-perceptions as protective and risk factors*. *The Journal of Early Adolescence*, 14(2), 162-199.
- Nuttall, J. (2006). *The existential phenomenology of transactional analysis*. *Transactional Analysis Journal*, 36(3), 214-227.
- Santrock, J. W. (2009). *Adoloscene: Perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Srinarwati, D., Zaman, A., Suhari., Arsana. (2020). "Peran Orang Tua Dalam Penggunaan Media Sosial Yang Beretika Di Desa Kauman, Kabupaten Sedayu, Kabupaten Gresik". Dalam *Jurnal Pelayanan Masyarakat Internasional Pasundan*. Vol.17(2):42.
- Suhartono., Atnuri., Lestari, B. (2020). "Peningkatan Kesadaran Pentingnya Pendidikan Keluarga Melalui Pelatihan Parenting Di Desa Kauman Kecamatan Sedayu Kabupaten Gresik". Dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol.16(1):87
- Wahyuni, N. S. (2016). "Hubungan dukungan sosial teman sebaya". Dalam *Jurnal Diversita* Vol. 2(2):8-9.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2005). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.